

## PSIKOLOGI MANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN

**Nur Habibullah**

Email: [nur\\_habibullah@ymail.com](mailto:nur_habibullah@ymail.com)

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

### Abstrak

Untuk menghadapi tantangan global, manajemen pendidikan diarahkan pada pemberdayaan manusia agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena pentingnya pemahaman mengenai bagaimana implikasi dan fungsi tinjauan psikologi dalam manajemen pendidikan diperlukan kajian lebih lanjut terhadap hal tersebut, sehingga penelitian dan tulisan ini dibuat untuk melakukan tinjauan terhadap psikologi manajemen pendidikan meliputi; kecerdasan, teknologi informasi komunikasi, serta variabel-variabel psikologi dalam pendidikan.

**Kata Kunci: Psikologi, Manajemen, Pendidikan**

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sosial dalam memanusiakan manusia melalui pembelajaran yang dilakukan dengan sadar, baik secara terencana maupun tidak.<sup>1</sup> Proses pendidikan bukan hanya apa yang disebut dengan *transfer knowledge, transfer of value, dan transfer of skill*, namun totalitas kegiatan yang dapat memanusiakan manusia sehingga mampu menjadi individu yang mampu mengembangkan dirinya dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.<sup>3</sup> Selanjutnya, konsep pendidikan dikembangkan pula oleh Sa'ud yang merumuskan konsep pendidikan

---

<sup>1</sup> Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Pendidikan*, cet. 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 12

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1997, hal.15.

sebagai upaya yang dapat digunakan untuk mempercepat pengembangan potensi manusia sehingga mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didik dan mendidik. Selain itu, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan, dan ketakwaan manusia.<sup>4</sup> Pendidikan yang baik terpusat pada keunikan setiap peserta didik, pada kecerdasan khas yang menonjol pada diri mereka. Inilah pendidikan yang berbasis pada pengetahuan tentang teori kecerdasan majemuk atau “multiple intelligences”.

Program pengembangan manajemen pendidikan perlu memperhatikan aspek kemanusiaan, sebab manajemen pendidikan disebut sebagai proses atau sistem organisasi dan peningkatan manusia (*human engineering*) dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan, maka dari itu di perlukan rujukan dalam membuat manajemen pendidikan khususnya dalam aspek psikologi.<sup>5</sup> Kajian teoritis mengenai psikologi tertuang dalam konsep psikologi pendidikan yang dijelaskan oleh Khodijah sebagai cabang psikologi yang khusus menguraikan aktivitas-aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan.<sup>6</sup> Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan cabang-cabang psikologi semakin berkembang sesuai dengan bidang penerapannya. Dalam bidang pendidikan juga berkembang psikologi belajar, psikologi intelegensi, psikologi motivasi, dan sebagainya.

Rumusan Masalah meliputi Apakah yang dimaksud dengan psikologi manajemen dalam pendidikan. Selanjutnya Bagaimana Strategi penerapan kecerdasan dalam pendidikan, bagaimana penerapan teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan, dan bagaimana variabel-variabel psikologi manakah yang telah diterapkan dalam pendidikan.

---

<sup>4</sup> Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2009, hal.6

<sup>5</sup> menurut Hamalik (2006:79)

<sup>6</sup> Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Palembang, Grafika Telindo Press, 2011, hal. 9

## **B. Pembahasan**

### Psikologi Manajemen Dalam Pendidikan

#### 1. Hakekat Psikologi

Psikologi berasal dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *psychology* yang berakar dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos yang berarti ilmu*. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Woodworth memberikan batasan tentang psikologi sebagai berikut: *Psychology can be defined as the science of the activities of the individual* (psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia).<sup>7</sup> Selanjutnya, Crow & Crow memberikan pula batasan psikologi sebagai berikut: *Psychology is the study of human behavior and human relationship*.<sup>8</sup> Dari batasan pengertian tersebut maka dijelaskan yang dipelajari psikologi adalah tingkah laku manusia yang meliputi interaksi manusia dengan sekitarnya.

Pengembangan kajian ilmiah psikologi dilakukan oleh Khodijah dengan merumuskan definisi psikologi sebagai sebuah ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas atau gejala-gejala psikis yang tercermin dalam perilaku manusia dan hewan dengan aplikasinya untuk mengatasi problem-problem yang dialami manusia.<sup>9</sup> Adapun, Syah mendefinisikan psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini meliputi semua orang, barang, keadaan, dan kejadian yang ada disekitar manusia.<sup>10</sup>

Rincian akan objek kajian dalam psikologi dirumuskan oleh Purwanto sebagai berikut: objek material merupakan objek yang dipandang secara keseluruannya. Sedangkan objek formal adalah objek

---

<sup>7</sup> Woodworth, Woodworth, *Psychology A Study Of Mental Life*. Methuen & Co.Ltd: London , 1955, hal. 3

<sup>8</sup> Crow & Crow (1958:22)

<sup>9</sup> Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press, 2011, hal.3

<sup>10</sup> Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, ,2010, hal. 10

yang dipandang menurut aspek mana yang dipentingkan dalam penyelidikan objek kajian psikologi.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa objek kajian psikologi berupa objek material psikologi adalah segala yang berhubungan manusia, sedangkan objek formal adalah perilaku dari manusia itu sendiri. Dengan demikian dari berbagai rumusan definisi psikologi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan psikologi adalah ilmu yang mempelajari psikis dan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya.

## **2. Manajemen Pendidikan**

Secara etimologi istilah manajemen diambil dari bahasa Inggris, yaitu *management*, artinya pimpinan, pengurus. Dalam bahasa Latin manajemen terdiri atas dua suku kata, yaitu *manus* (tangan), *agere* (pemerintah, melakukan, melaksanakan). Engkoswara menjelaskan bahwa konsep administrasi pendidikan sejajar dengan konsep manajemen pendidikan (pengelolaan pendidikan).

Fungsi dan ruang lingkup manajemen pendidikan diuraikan menjadi: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan berkaitan dengan perumusan kebijakan awal sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Pelaksanaan memerlukan pengawasan, karena pengawasan atau penilaian untuk mengetahui kekurangan atau kesenjangan termasuk kemajuan yang telah dicapai. Keberhasilan pengelolaan pendidikan memerlukan beberapa dukungan, terutama dukungan *human resources* (sumber daya manusia) yang terdiri dari guru, murid, atasan dan orang tua.

Dengan demikian dari berbagai definisi yang telah diungkapkan maka dapat disimpulkan manajemen pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang

---

<sup>11</sup> Purwanto, N, *Psikologi Pendidikan, Bandung*, Remaja Rosdakarya, 2010, hal.2)

tersedia, baik personil, materiil, maupun spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **3. Psikologi Manajemen dalam Pendidikan**

Hubungan psikologi dalam dunia pendidikan sangat erat, sebab dalam lingkungan pendidikan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi yang akan menimbulkan gejala-gejala psikologi serta tingkah laku yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Syah menjelaskan setidaknya ada 10 macam kegiatan dalam pendidikan yang banyak memerlukan prinsip-prinsip psikologis yakni: 1) seleksi penerimaan siswa baru; 2) perencanaan pendidikan; 3) penyusunan kurikulum; 4) penelitian pendidikan; 5) administrasi kependidikan; 6) pemilihan materi pelajaran; 7) interaksi mengajar-belajar; 8) pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9) metodologi mengajar; dan 10) pengukuran dan evaluasi.<sup>12</sup>

#### **C. Kecerdasan dalam pendidikan**

##### **1. Kecerdasan manusia**

Pendidikan adalah cermin kepribadian bangsa, diperlukan efektifitas sistem pendidikan nasional dalam membina karakter dan moral spiritual pendidikan, untuk mengembangkan kecerdasannya. Kecerdasan adalah kapasitas global atau terpadu yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bertindak dengan tujuan, berfikir rasional, dan efektifitas dalam menangani lingkungan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan pengembangan akal budi ( seperti kepandaian, ketajaman, akal pikiran. Konsep Tersebut menghendaki kesempurnaan akal serta budi yang meliputi kepandaian dan Optimalisasi berfikir. Kecerdasan (*intelligence*) adalah seperangkat kapasitas, bakat-bakat, atau kecakapan-kecakapan mental. Kapasitas di sini khususnya adalah suatu kapasitas komputasional, yakni kapasitas untuk memproses suatu jenis tertentu informasi. Kapasitas ini berbasis pada neurobiologi insani dan

---

<sup>12</sup> Syah, M, 2010, Op. Cit, hal.18

psikologi insani. Sebagai suatu kapasitas mental, kecerdasan muncul dan berkembang tidak dalam suatu kevakuman, tetapi terkait erat dengan latar sosiobudaya dan dengan pendidikan dan pengasuhan.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu pada penerapannya, sistem pendidikan berorientasi pada pengembangan kecerdasan manusia (kecerdasan majemuk) dan pengembangan kecerdasan lainnya, yaitu, kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

## **2. Kecerdasan Majemuk**

Teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence atau MI) dikenalkan oleh Howard Gardner. Menurut teori ini kecerdasan manusia itu majemuk, *multiple*, dan setiap individu dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan, dan dari antaranya ada yang sangat menonjol. Setiap kecerdasannya ini dapat bekerja bersama-sama pada satu momen, tapi dapat juga bekerja sendiri-sendiri dengan otonom.<sup>14</sup> Selanjutnya dalam bukunya *Intelligence Reframed*, Gardner menyatakan hal yang serupa bahwa pada dasarnya suatu kecerdasan itu menunjuk pada suatu potensi biopsikologis spesies kita [*Homo sapiens*] untuk memproses suatu jenis informasi tertentu dalam cara-cara tertentu.<sup>15</sup>

Teori Kecerdasan Majemuk menjelaskan ada delapan macam [sekarang sembilan] kecerdasan manusia yang meliputi bahasa (linguistic), musik (musical), logika-matematika (logical-mathematical), spasial (spatial), kinestetis-tubuh (bodily-kinesthetic), intrapersonal (intrapersonal), interpersonal (interpersonal), dan naturalis (naturalis).

---

<sup>13</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons* (edisi mutakhir yang direvisi seluruhnya) (New York: Basic Books, cetakan 1: 1993; 2006, hal. 6-7

<sup>14</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983, 2004, 2011), hal. 12

<sup>15</sup> Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21<sup>st</sup> Century* (New York: Basic Books, 1999), hlm. 94

- a. Kecerdasan spasial: Sanggup menggambarkan dunia dalam bentuk tiga dimensi.

Kecerdasan ini membuat kita sanggup memperhitungkan jarak, volume, bentuk, detil, pola, warna dan ciri-ciri fisik dari sebuah objek. Makin cerdas kemampuan spasial seseorang, maka semakin akurat kemampuannya dalam menyusun sebuah bentuk. Misalnya dalam pembuatan peta, maket bangunan dan sebagainya.

- b. Kecerdasan naturalis: Memahami kebutuhan makhluk hidup.

Kecerdasan ini membuat kita pandai merasakan pertanda alam. Selain itu dengan kemampuan ini, manusia juga bisa mengerti kebutuhan dari makhluk hidup lainnya. Contohnya adalah memahami kebutuhan tanaman akan kandungan unsur hara dari ciri-ciri daun atau sebagainya.

- c. Kecerdasan musikal: Mencerna suara dan membedakan tinggi-rendahnya nada. Kecerdasan musikal akan membuat kita memahami tinggi-rendahnya nada, ritme, dan puncak nada ketika mencerna suatu suara. Contoh sederhana seseorang yang langsung mengetahui kunci nada hanya dalam sekali kesempatan mendengar lagu tertentu. Pemusik dan pengarang lagu adalah contoh orang-orang yang memiliki kecerdasan musik yang menonjol.

- d. Kecerdasan logika-matematis: Memiliki kemampuan analisa dengan metode berhitung.

Kecerdasan logika-matematis berhubungan dengan kemampuan berhitung, mengkuantifikasi sesuatu hal, membuat hipotesis, dan membuktikannya lewat nalar ilmiah. Kecerdasan inilah yang sering kita lihat sehari-hari disekolah atau kampus.

Kecerdasan eksistensial: Menemukan esensi dan alasan filosofis.

- e. Kecerdasan eksistensial mulai muncul saat remaja. Pada saat itu, biasanya orangmempertanyakan mengenai jati diri dan diri kita yang sejati.

f. Kecerdasan interpersonal: Merasakan emosi orang lain.

Manusia memang makhluk yang berbeda. Perlu kemampuan khusus untuk mendeteksi kebutuhannya. Selain itu, mereka juga dibekali dengan kemampuan simpati dan empati. Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan motif mereka, termasuk dalam kecerdasan interpersonal.

g. Kecerdasan kinestetik-jasmani: Mampu menyelaraskan pikiran dan koordinasi gerak anggota tubuh.

Kecerdasan kinestetik-jasmani membuat kita mampu menyelaraskan pikiran dan tubuh. Semakin cerdas kinestetik-jasmani seseorang, tubuhnya semakin mudah digerakan sesuai dengan pikirannya. Para atlet bela diri biasanya memiliki kecerdasan ini, ketika mereka menyusun strategi dalam sepersekian detik untuk menjatuhkan lawannya.

h. Kecerdasan linguistik: Kemampuan untuk memilih kata yang tepat digunakan dalam berkomunikasi.

Kecerdasan linguistik membuat kita mampu memilih kata dan metode yang tepat dalam berkomunikasi. Akibatnya adalah efek persuasif pada orang yang membaca tulisan atau mendengarkan pembicaraan kita menjadi makin besar.

i. Kecerdasan intra-personal: Sanggup mengenali kebutuhan diri sendiri.

Ada manusia yang sanggup mengidentifikasi dirinya sendiri. Ia mampu merasakan apa yang sesungguhnya ia inginkan dan butuhkan. Ciri-ciri itu adalah tanda bahwa orang tersebut memiliki kecerdasan intra-personal yang sangat berkembang.

### **3. Kecerdasan Emosional (EQ)**

Kecerdasan emosional mulai dikenal pada akhir abad 20. Kecerdasan ini di otak berada pada otak bagian belakang manusia. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.

Menurut Howard Gardner terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosi seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri. Goleman mengungkapkan, terdapat lima Wilayah Kecerdasan Emosi, yaitu:

a. Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Seseorang yang mampu mengenali emosinya akan memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan yang muncul seperti senang, bahagia, sedih, marah, benci dan sebagainya.

b. Kemampuan Mengelola Emosi

Meski sedang marah, orang yang mampu mengelola emosinya akan mengendalikan kemarahannya dengan baik, tidak teriak-teriak atau bicara kasar, misalnya.

c. Kemampuan Memotivasi Diri

Mampu memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat, punya harapan dan optimisme yang tinggi sehingga memiliki semangat untuk melakukan suatu aktifitas.

d. Kemampuan Mengenali Emosi Orang Lain

Mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain merasa senang dan dimengerti perasaannya. Kemampuan ini sering juga disebut sebagai kemampuan berempati. Orang yang memiliki empati cenderung disukai orang lain.

e. Kemampuan Membina Hubungan:

Mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan lebih luas. Kemampuan ini cenderung mendorong kita untuk punya banyak teman, pandai bergaul dan populer.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan tetapi juga mampu memahami apa makna dari rasa tersebut. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat, serta mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan oleh orang lain dapat kita rasakan juga.

#### **4. Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Kecerdasan ini digagas pertama kali oleh Dinar Zohar dari Harvard University dan Ian Marshall dari Oxford University. Dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau Value untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

Kecerdasan ini terletak pada satu titik yang disebut dengan God Spot. Mulai populer pada awal abad 21. Kecerdasan ini menjawab berbagai pertanyaan besar dalam diri manusia, kecerdasan ini mengungkapkan tentang jati diri seseorang atau di ungkapkan dengan Who I am, siapa saya? Dan untuk apa saya diciptakan?

Fenomena tersebut telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

#### **D. Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Psikologi Manajemen Pendidikan**

Beberapa Teori Dalam Psikologi yang Berhubungan dengan Pengembangan Teknologi Pendidikan. Pembelajaran pada hakekatnya mempersiapkan peserta didik untuk dapat menampilkan tingkah laku hasil belajar dalam kondisi yang nyata, atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Menurut Lumsdaine (dalam Miarso), ilmu perilaku merupakan ilmu yang utama dalam perkembangan teknologi pendidikan terutama ilmu tentang psikologi belajar.

Suwarsih Madya, untuk menjaga agar pemanfaatan TIK tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap (1) pengembangan peserta didik menjadi manusia berkarakter dan berkecerdasan intelektual dan (2) pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan terkait, hendaknya diterapkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pemanfaatan TIK dalam pendidikan sebaiknya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam keseluruhan pembuatan keputusan TIK.
- b. Pemanfaatan TIK sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk menggunakannya semata guna meningkatkan dirinya, baik dari segi intelektual, spiritual (rohani), sosial, maupun ragawi.
- c. Pemanfaatan TIK sebaiknya menumbuhkan kesadaran dan keyakinan akan pentingnya kegiatan berinteraksi langsung dengan manusia (tatap muka), dengan lingkungan sosial-budaya (pertemuan, museum, tempat-tempat bersejarah), dan lingkungan alam (penjelajahan) agar tetap mampu memelihara nilai-nilai sosial dan humaniora (seni dan budaya), dan kecintaan terhadap alam sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

- d. Pemanfaatan TIK sebaiknya menjaga bahwa kelompok sasaran tetap dapat mengapresiasi teknologi komunikasi yang sederhana dan kegiatan-kegiatan pembelajaran tanpa TIK karena tuntutan penguasaan kompetensi terkait dalam rangka mengembangkan seluruh potensi siswa secara seimbang.
- e. Pemanfaatan TIK sebaiknya mendorong pengguna untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya puas menjadi konsumen informasi berbasis TIK.<sup>16</sup>

### **E. Variabel-Variabel Psikologi Pendidikan**

Perilaku individu adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Individu membawa tatanan dalam organisasi berupa kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan, kebutuhan, dan pengalaman masa lainnya. Perilaku individu didasari oleh tiga variabel dimana variabel tersebut memberikan output yang diharapkan, variabel tersebut adalah Variable Individual, Variable Organisasi, dan Variable Psikologis.

#### 1. Variabel Individu

Variabel individu terdiri dari variabel kemampuan dan ketrampilan, latar belakang pribadi dan demografis. Menurut Gibson variabel kemampuan dan ketrampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu. Sedangkan variabel demografis mempunyai pengaruh yang tidak langsung.

#### 2. Variabel Organisasi.

Variabel organisasi menurut Gibson terdiri dari variabel sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.<sup>17</sup>

#### 3. Variabel psikologis

---

<sup>16</sup> Suwarsih Madya. 2011

<sup>17</sup> Gibson James. L., 1987. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta, Penerbit Erlangga.

Variable psikologis meliputi beberapa faktor yaitu persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan suatu proses yang diterima stimulus individu melalui alat reseptor yaitu alat indera. Proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya karena individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan indera. Atau juga proses kognitif atau proses psikologis. Proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain ;Faktor dalam Situasi, Faktor pada Pemersepsi, dan Faktor pada Target.

Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relative tetap dalam perilaku sebagai akibat dari suatu praktek. untuk itu perlu diperhatikan (4) empat pilar pembelajaran yaitu: *learning to know*, *Learning to do*, *Learning to live together*, *Learning to be*. Idealnya keempat pelajaran ini selalu dilakukan terprogram melalui pelatihan atau hal sejenisnya namun untuk menghemat waktu keempat pilar pembelajaran ini sering kali dilakukan sambil berjalan melalui apa yang disebut *learning by doing*.

### **C. PENUTUP**

Kesimpulannya adalah Manajemen juga sangat penting dalam pendidikan. Manajemen dalam pendidikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Dengan demikian, manajemen telah menempati kedudukan sentral di lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama kelompok manusia dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Pendidikan*, cet. 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Gibson James. L., 1987. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Howard Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons* (edisi mutakhir yang direvisi seluruhnya) (New York: Basic Books, cetakan 1: 1993; 2006)
- Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983, 2004, 2011)
- Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21<sup>st</sup> Century* (New York: Basic Books, 1999)
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Palembang, Grafika Telindo Press, 2011
- Purwanto, N, *Psikologi Pendidikan, Bandung*, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2009
- Soebagio, A, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan. Bandung* : Remaja Rosdakarya, 2010
- Woodworth, Woodworth, *Psychology A Study Of Mental Life*. Methuen & Co.Ltd: London, 1955.